



Peran Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Erna Octavia

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas IPPS, Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: erna8649@yahoo.co.id

Muhammad Anwar Rube'i

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas IPPS, Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: rubeianwar139@gmail.com

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2025-11-14

Accepted : 2025-12-03

Revised : 2025-11-28

Published : 2025-12-04

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9938>

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan persoalan sosial yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk Badan Narkotika Nasional (BNN). Penelitian mengkaji peran BNN Kota Pontianak dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja serta faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pegawai BNN Kota Pontianak, pihak sekolah, serta remaja sebagai sasaran utama program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNN Kota Pontianak telah melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan meliputi; sosialisasi, penyuluhan mengenai bahaya narkoba, pembentukan relawan anti narkoba, serta menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi kepemudaan. Pelaksanaan program menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. BNN dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja perlu ditingkatkan melalui kerja sama lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Badan Narkotika Nasional, Pencegahan, Penyalahgunaan Narkoba

Abstract

Drug abuse among adolescents is a complex social problem that requires serious attention from various parties, including the National Narcotics Agency (BNN). This study examines the role of the Pontianak City BNN in preventing drug abuse among adolescents and the factors that support and hinder its implementation. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies with BNN Pontianak City employees, schools, and adolescents as the main targets of the program. The results show that BNN Pontianak City has implemented various prevention activities including; socialization, counseling on the dangers of drugs, the formation of anti-drug volunteers, and establishing partnerships with educational institutions and youth organizations. The implementation of the program faces several obstacles, including limited resources, low community participation, and the influence of a less supportive social environment. BNN's role in preventing drug abuse among adolescents needs to be improved through cross-sectoral collaboration and community empowerment.

Keyword: National Narcotics Agency, Prevention, Drug Abuse

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia karena berdampak luas terhadap kesehatan, moral, ekonomi, serta masa depan generasi muda. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkoba



di Indonesia pada tahun 2023 mencapai lebih dari 3,6 juta orang, dengan sebagian besar berasal dari kalangan remaja dan pelajar. Remaja termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena berada pada masa pencarian jati diri, mudah terpengaruh lingkungan sosial, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. Kondisi ini menjadikan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sebagai ancaman serius terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kota Pontianak sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat tidak terlepas dari fenomena tersebut. Posisi geografis yang strategis dan terbuka membuat Pontianak rawan menjadi jalur peredaran gelap narkoba. Berdasarkan data BNN Kota Pontianak tahun 2024, kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya di lingkungan pelajar dan mahasiswa. Situasi ini menuntut adanya upaya pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, pendidikan, serta masyarakat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga yang berwenang dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba memiliki peran yang sangat strategis dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba. BNN Kota Pontianak melaksanakan berbagai program pencegahan, seperti sosialisasi bahaya narkoba, pembentukan relawan anti narkoba, serta kerja sama dengan instansi pendidikan dan organisasi kepemudaan. Namun demikian, implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, dan pengaruh lingkungan sosial yang permisif terhadap narkoba. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai sejauh mana peran BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga oleh lemahnya kontrol sosial, pengaruh lingkungan, serta kondisi psikologis yang belum stabil. Dengan demikian, peran BNN menjadi penting dalam memperkuat sistem sosial, memberikan edukasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk menjauhi narkoba.

Survei Nasional BNN (2019) memetakan prevalensi nasional penyalahgunaan narkoba termasuk kelompok usia remaja sebagai perhatian utama; laporan ini menjadi dasar argumen pentingnya pencegahan di tingkat lokal. Hasil penelitian Tanadi, ZA. (2023) menekankan pentingnya program teman sebaya, literasi digital, dan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan resistensi terhadap tawaran narkoba; namun evaluasi dampak jangka panjang masih jarang.

Meskipun BNN Kota Pontianak telah menjalankan berbagai kegiatan pencegahan, muncul pertanyaan tentang berapa efektif peran BNN di tingkat kota dalam menurunkan kerentanan remaja terhadap narkoba, bagaimana integrasi program dengan aktor lokal (sekolah, keluarga, layanan kesehatan, aparat penegak hukum), serta sejauh mana intervensi tersebut berbasis bukti dan adaptif terhadap konteks lokal Pontianak. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian empiris yang mengkaji peran, strategi, hambatan, dan hasil program pencegahan BNN di Kota Pontianak dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam Peran BNN Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Pontianak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena secara alami dan menekankan pada makna dari data yang diperoleh tanpa menggunakan angka statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pontianak. Subjek di dalam penelitian ini Adalah petugas BNN Kota Pontianak, khususnya bagian Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), yang memiliki tugas dalam merancang dan melaksanakan program sosialisasi, penyuluhan, serta kegiatan pencegahan narkoba. Subjek lainnya adalah remaja atau pelajar di Kota Pontianak yang menjadi sasaran program pencegahan narkoba, baik dari tingkat SMA maupun mahasiswa di perguruan tinggi.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas pengawasan di lapangan; wawancara tatap muka untuk mendapatkan informasi mendalam dari para informan terkait; serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen resmi, arsip, dan rekaman kegiatan. Alat pengumpulan data meliputi pedoman observasi berupa daftar cek yang sistematis dan panduan wawancara untuk memastikan pertanyaan yang diajukan relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yang mencakup reduksi data untuk memilih informasi penting, penyajian data agar mudah dipahami, dan verifikasi untuk memastikan keabsahan data dan menarik kesimpulan yang tepat. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data, maupun triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data guna meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BNN dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kota Pontianak

Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja yang merupakan kelompok rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur di Kota Pontianak dapat disimpulkan Peran BNN kota pontianak dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kota Pontianak sebagai berikut :

1. Edukasi dan Penyuluhan.

BNN secara rutin mengadakan penyuluhan dan edukasi kepada remaja di sekolah-sekolah dan komunitas pemuda di Pontianak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba serta membekali mereka dengan keterampilan menolak narkoba. Upaya edukasi ini selaras dengan teori pencegahan primer yang menekankan pentingnya penyebaran informasi sebagai fondasi pencegahan penyalahgunaan narkoba (Botvin & Griffin, 2004).

2. Pembinaan dan Penguatan Karakter.

BNN menjalankan program pembinaan karakter dan pengembangan diri remaja melalui kegiatan olahraga, seni, dan kepemimpinan. Program ini berfungsi sebagai alternatif positif yang dapat mengalihkan perhatian remaja dari narkoba, mengacu pada teori pembelajaran sosial Bandura (1997) yang menekankan bahwa perilaku seseorang dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan model yang ditiru.

3. Kerjasama dengan Institusi Pendidikan dan Pemerintah Daerah.

BNN Pontianak menjalin kemitraan dengan sekolah, universitas, dan pemerintah daerah untuk menciptakan lingkungan yang bebas narkoba. Bentuk kerjasama meliputi pelatihan guru sebagai agen perubahan, pembentukan kelompok sadar narkoba, serta pengawasan di lingkungan pendidikan (BNN RI, 2019).

4. Pelayanan Konseling dan Rehabilitasi.

BNN juga menyediakan layanan konseling dan rehabilitasi bagi remaja yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba guna mengurangi risiko kekambuhan dan mendorong pemulihan (White & Kelly, 2011). Dalam wawancara dengan Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Kota Pontianak, Ahmad Fauzi (2024) menjelaskan : "BNN Kota Pontianak secara aktif menjalankan program penyuluhan dan edukasi ke sekolah-sekolah menengah pertama dan atas serta komunitas pemuda di berbagai kecamatan. Kami fokus pada peningkatan kesadaran dini agar remaja tidak terjerumus ke penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan untuk guru dan tokoh masyarakat agar

mereka bisa menjadi agen pencegahan di lingkungan masing-masing." Bapak Ahmad juga menambahkan : "Kami tidak hanya berhenti pada edukasi, tetapi juga melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan pengembangan kepemimpinan remaja. Program ini diharapkan menjadi alternatif yang menarik sehingga mereka lebih memilih kegiatan yang membangun diri daripada penyalahgunaan narkoba." Wawancara tersebut juga menegaskan bahwa BNN terus berupaya meningkatkan sinergi dengan institusi pendidikan dan pemerintah daerah guna memperkuat pengawasan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencegahan narkoba.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa peran BNN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kota Pontianak cukup komprehensif dan multidimensional. Strategi edukasi yang diterapkan oleh BNN terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja, sesuai dengan temuan Botvin dan Griffin (2004) yang menyatakan bahwa program pendidikan yang tepat dapat menurunkan risiko penyalahgunaan narkoba. Pendekatan pembinaan karakter melalui kegiatan positif yang dijalankan BNN sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1997), yang menekankan pentingnya peran model lingkungan dalam membentuk perilaku positif remaja. Pernyataan dari Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNN Pontianak juga menguatkan hasil ini dengan menegaskan pentingnya peran guru dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan.

Sinergi lintas sektor yang dibangun BNN Pontianak dengan institusi pendidikan dan pemerintah daerah juga merupakan strategi efektif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencegahan narkoba (BNN RI, 2019). Dengan dukungan berbagai pihak, program pencegahan menjadi lebih terarah dan berdampak luas. Selain itu, layanan konseling dan rehabilitasi yang disediakan BNN merupakan langkah penting dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba secara menyeluruh dan berkelanjutan (White & Kelly, 2011). Dengan demikian, upaya pencegahan yang dilakukan BNN di Pontianak telah mengarah pada model pencegahan yang holistik, yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung dan melakukan intervensi langsung bagi remaja yang membutuhkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa BNN Kota Pontianak melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui tiga bentuk peran utama: peran edukatif, peran pengawasan/deteksi dini, serta peran koordinatif dan kemitraan. Ketiga peran ini sejalan dengan kerangka P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) yang dijelaskan oleh BNN RI, serta teori pencegahan narkoba yang membagi strategi menjadi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Aulia (2019) yang menyatakan bahwa struktur

program BNN secara nasional menekankan edukasi, kampanye, deteksi dini, dan koordinasi lintas lembaga sebagai pilar utama pencegahan. Arif & Hidayat (2023) menyatakan keberhasilan pencegahan narkoba bergantung pada koordinasi berkelanjutan antara BNN dan sekolah. Rahmadani (2021) menyebutkan bahwa kolaborasi yang tidak berkesinambungan mengakibatkan program pencegahan kurang efektif.

Program Kegiatan Yang Dilakukan BNN Kota Pontianak Dalam Menyosialisasikan Bahaya Narkoba Kepada Remaja

BNN Kota Pontianak merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba di wilayah Kota Pontianak. Salah satu fokus utama lembaga ini adalah melakukan sosialisasi dan edukasi kepada kalangan remaja, karena kelompok usia ini termasuk paling rentan terhadap pengaruh negatif narkoba. Melalui berbagai kegiatan dan program, BNN Kota Pontianak berupaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta membentuk ketahanan diri remaja agar mampu menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba.

Program utama yang dilaksanakan oleh BNN Kota Pontianak adalah kegiatan edukasi dalam kerangka program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Dalam program ini, BNN memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum mengenai jenis-jenis narkoba, dampak buruk penggunaannya, serta konsekuensi hukum yang akan dihadapi oleh penyalahguna. Berdasarkan data kegiatan, ribuan pelajar dan mahasiswa di Kota Pontianak telah mendapatkan edukasi melalui kegiatan sosialisasi ini. Tujuan utamanya adalah agar generasi muda memiliki pemahaman yang benar tentang bahaya narkoba dan mampu menghindari ajakan atau pengaruh lingkungan yang negatif.

Selain kegiatan edukatif di sekolah dan kampus, BNN Kota Pontianak juga melaksanakan kegiatan yang bersifat kreatif dan partisipatif seperti “Senam Sehat Anti Narkoba”. Kegiatan ini diadakan dengan tema *Milenial Sehat Tanpa Narkoba Menuju Indonesia Emas* dan diikuti oleh pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum di Kota Pontianak. Melalui kegiatan olahraga bersama ini, BNN ingin menanamkan kesadaran bahwa gaya hidup sehat dan aktif dapat menjadi alternatif positif bagi remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang. Sosialisasi semacam ini dinilai lebih efektif karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan mampu menarik minat remaja untuk berpartisipasi langsung.

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan melalui penyuluhan di sekolah-sekolah dasar dan menengah, salah satunya di SD Plus Gembala Baik Pontianak. Dalam kegiatan tersebut, petugas BNN memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Edukasi yang diberikan sejak usia dini bertujuan agar siswa memiliki

kesadaran dan ketahanan diri lebih awal terhadap pengaruh lingkungan yang negatif ketika mereka beranjak remaja. Pendekatan semacam ini penting karena masa remaja merupakan fase di mana individu mulai mencari identitas diri dan cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.

Selain melalui kegiatan di sekolah, BNN Kota Pontianak juga menyelenggarakan rapat kerja dan program pemberdayaan masyarakat anti narkoba. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, pihak sekolah, lurah, serta organisasi kepemudaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk jejaring kerja sama dalam upaya pencegahan narkoba serta melatih para peserta menjadi penggiat anti narkoba di lingkungan masing-masing. Salah satu hasil dari kegiatan ini adalah pembentukan Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba), yaitu kawasan yang masyarakatnya berkomitmen untuk bersama-sama menciptakan lingkungan bebas narkoba. Program tersebut menunjukkan bahwa BNN tidak hanya menekankan sosialisasi di tingkat individu, tetapi juga membangun sistem sosial yang mendukung gaya hidup sehat dan produktif.

Jika dilihat dari perspektif teori, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh BNN Kota Pontianak mencerminkan penerapan teori ketahanan diri (*resilience theory*) yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengendalikan diri, menolak pengaruh negatif, dan bergaul di lingkungan positif. Melalui kegiatan seperti penyuluhan, olahraga bersama, dan pelatihan penggiat anti narkoba, BNN berupaya menumbuhkan ketahanan diri pada remaja agar mereka dapat menghadapi berbagai tekanan sosial yang berpotensi mengarah pada penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang melibatkan sekolah, masyarakat, dan keluarga juga sejalan dengan teori interaksionisme simbolik yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh interaksi sosial dan makna yang tercipta dalam lingkungan. Dengan membangun lingkungan sosial yang menolak narkoba, BNN berusaha menanamkan nilai dan makna baru bahwa narkoba bukan simbol pergaulan atau gaya hidup modern, melainkan ancaman bagi masa depan generasi muda.

Secara keseluruhan, program dan kegiatan yang dilakukan oleh BNN Kota Pontianak dalam mensosialisasikan bahaya narkoba kepada remaja menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif terhadap karakteristik generasi muda. Sosialisasi dilakukan tidak hanya melalui penyuluhan formal, tetapi juga melalui kegiatan kreatif yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi langsung masyarakat. Dengan adanya kegiatan seperti edukasi P4GN, senam sehat anti narkoba, penyuluhan sekolah, pemberdayaan masyarakat, dan pembentukan Kelurahan Bersinar, BNN Kota Pontianak berupaya menciptakan generasi muda yang sadar, tangguh, dan berkomitmen untuk menjauhi narkoba. Melalui pendekatan ini, diharapkan para

remaja di Kota Pontianak dapat menjadi pelopor dan agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura (1986), perilaku manusia dipengaruhi oleh modeling dan observational learning. Ketika remaja mendengar tokoh otoritas seperti penyuluh BNN yang memberi contoh perilaku menolak narkoba, maka self-efficacy remaja meningkat, mereka memiliki keyakinan untuk menolak ajakan menggunakan narkoba. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan BNN berperan pada level *cognitive reinforcement*. Yuliana & Putra (2020) menyimpulkan bahwa BNN belum maksimal memanfaatkan media digital, padahal remaja lebih menerima pesan pencegahan melalui platform online. Hasanah (2022) menegaskan bahwa kurangnya inovasi digital membuat kampanye anti narkoba sulit menjangkau remaja secara luas.

Kendala Yang Dihadapi BNN Dalam Melaksanakan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja

BNN Kota Pontianak dalam melaksanakan berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan seperti sosialisasi, penyuluhan, dan pembentukan penggiat anti narkoba di lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terlepas dari berbagai hambatan yang berpengaruh terhadap efektivitas upaya pencegahan. Kendala-kendala ini muncul dari aspek sumber daya manusia, pendanaan, partisipasi masyarakat, hingga pengaruh lingkungan sosial yang terus berubah.

Salah satu kendala utama yang dihadapi BNN Kota Pontianak adalah terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran operasional dalam menjalankan seluruh kegiatan pencegahan. Jumlah petugas BNN di tingkat kota masih relatif sedikit dibandingkan dengan luas wilayah kerja dan jumlah sasaran sosialisasi yang harus dijangkau, khususnya kalangan remaja di sekolah dan lingkungan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan intensitas kegiatan sosialisasi belum dapat dilakukan secara merata di semua sekolah dan wilayah. Selain itu, keterbatasan anggaran membuat BNN harus memilih prioritas kegiatan tertentu dan belum mampu melaksanakan kampanye secara berkelanjutan dalam skala besar. Padahal, untuk menumbuhkan kesadaran remaja diperlukan sosialisasi yang konsisten dan berulang agar pesan yang disampaikan dapat tertanam dengan baik.

Kendala berikutnya adalah rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap program pencegahan narkoba. Sebagian masyarakat masih memandang bahwa penyalahgunaan narkoba adalah tanggung jawab aparat penegak hukum semata, bukan tanggung jawab bersama. Pandangan seperti ini menyebabkan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun sekolah, terhadap kegiatan yang dilaksanakan

oleh BNN. Padahal, keberhasilan upaya pencegahan sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang kuat dari berbagai pihak, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama bagi remaja. Kurangnya keterlibatan orang tua dan guru dalam kegiatan sosialisasi juga menjadi hambatan tersendiri, karena nilai-nilai anti narkoba seharusnya ditanamkan secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pengawasan di lingkungan terdekat remaja.

Selain itu, BNN Kota Pontianak juga menghadapi kendala berupa pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Masuknya berbagai bentuk informasi melalui media sosial seringkali menjadi pintu masuk bagi penyebaran gaya hidup bebas dan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Dalam banyak kasus, remaja mengenal dan mencoba narkoba bukan karena tekanan sosial langsung, tetapi karena rasa ingin tahu yang dipicu oleh pengaruh media atau pergaulan daring. BNN berupaya mengimbangi hal ini dengan membuat konten edukatif digital, namun upaya tersebut masih terbatas dan belum mampu menandingi luasnya jangkauan media sosial yang digunakan oleh remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan di era digital memerlukan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebiasaan media generasi muda.

Kendala lain yang cukup sering muncul adalah kurangnya koordinasi lintas sektor antara lembaga pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Upaya pencegahan narkoba membutuhkan kerja sama berbagai pihak, namun pada praktiknya koordinasi masih berjalan secara parsial. Misalnya, kegiatan sosialisasi di sekolah kadang tidak dilanjutkan dengan program pembinaan atau evaluasi jangka panjang, sehingga dampaknya tidak dapat diukur secara optimal. Selain itu, belum semua sekolah memiliki tenaga penggiat anti narkoba yang aktif, sehingga pesan pencegahan tidak selalu diteruskan secara berkelanjutan kepada siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya sistem pencegahan yang lebih terintegrasi antara BNN, lembaga pendidikan, dan organisasi kepemudaan.

Dari sisi sosial dan budaya, masih terdapat anggapan keliru di sebagian masyarakat bahwa penyalahgunaan narkoba hanya terjadi pada kelompok tertentu, seperti masyarakat perkotaan atau kalangan ekonomi bawah. Stereotip ini mengakibatkan sebagian orang tua di kelas menengah merasa aman dan tidak terlalu memperhatikan pergaulan anak-anak mereka. Padahal, faktanya penyalahgunaan narkoba dapat terjadi di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar yang berprestasi. Persepsi yang salah ini menjadi hambatan bagi BNN untuk menanamkan kesadaran bahwa bahaya narkoba bersifat universal dan dapat menimpa siapa saja tanpa memandang status sosial maupun latar belakang pendidikan.

Jika dikaji dari perspektif teori ketahanan diri (*resilience theory*), kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pembentukan ketahanan diri remaja terhadap narkoba tidak dapat dilakukan oleh BNN semata, tetapi memerlukan dukungan lingkungan sosial yang kuat. Remaja

akan lebih tahan terhadap pengaruh narkoba apabila mendapat dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, ketika salah satu unsur pendukung ini lemah, maka upaya pencegahan yang dilakukan lembaga seperti BNN menjadi kurang optimal. Sementara itu, berdasarkan teori interaksionisme simbolik, perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan makna yang dibentuk dalam kelompoknya. Ketika lingkungan pergaulan remaja masih permisif terhadap penggunaan narkoba, maka sosialisasi yang dilakukan oleh BNN seringkali sulit mengubah perilaku tanpa dukungan perubahan budaya di tingkat masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi BNN Kota Pontianak dalam melaksanakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya koordinasi antar lembaga, serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang kuat terhadap perilaku remaja. Meskipun demikian, BNN Kota Pontianak terus berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui penguatan kerja sama lintas sektor, peningkatan sosialisasi berbasis teknologi, dan pemberdayaan masyarakat agar terlibat aktif dalam gerakan anti narkoba. Dengan strategi yang lebih terintegrasi dan dukungan semua pihak, diharapkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang. Rahmadani (2021) penyuluhan meningkatkan pengetahuan, tetapi tidak cukup mengubah perilaku tanpa program lanjutan. Aulia (2019): remaja membutuhkan pendekatan komunitas dan peer educator. Hal ini menunjukkan bahwa peran BNN kota Pontianak sudah berdampak positif pada aspek pengetahuan dan kesadaran diri seseorang.

SIMPULAN

Pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh BNN bagi kalangan remaja di Kota Pontianak meliputi; Program dan kegiatan penyuluhan dan edukasi di sekolah, kampus, serta komunitas pemuda untuk meningkatkan kesadaran dan membekali remaja dengan keterampilan menolak narkoba. menyelenggarakan pembinaan karakter melalui kegiatan olahraga, seni, dan kepemimpinan. Program edukasi melalui P4GN menjangkau pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman tentang jenis narkoba, dampak negatif, dan konsekuensi hukum penyalahgunaan. Selain itu, kegiatan kreatif dan partisipatif seperti *Senam Sehat Anti Narkoba*, penyuluhan di sekolah dasar dan menengah, serta program pemberdayaan masyarakat, termasuk pembentukan Kelurahan Bersinar, menunjukkan pendekatan adaptif yang menarik bagi remaja. Kerjasama dengan institusi pendidikan dan pemerintah daerah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan bebas narkoba, termasuk pelatihan guru dan pembentukan kelompok sadar narkoba. menyediakan layanan konseling dan rehabilitasi bagi remaja yang telah terjerumus dalam

penyalahgunaan narkoba. Kendala dalam melaksanakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang menyebabkan kegiatan sosialisasi belum merata, serta rendahnya partisipasi masyarakat dan dukungan keluarga dalam program pencegahan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan media digital turut memperkuat tantangan dalam menanamkan kesadaran bahaya narkoba di kalangan remaja. Koordinasi lintas sektor yang belum optimal juga menjadi hambatan dalam menciptakan sistem pencegahan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News Kalbar. (2023). *BNN Pontianak edukasi 17.230 peserta untuk cegah penyalahgunaan narkotika*. Diakses dari <https://kalbar.antaranews.com/berita/600226/bnn-pontianak-mengedukasi-17230-peserta-cegah-narkotika>.
- Arif, Hidayat. (2023). *Kolaborasi BNN dan Sekolah dalam Pencegahan Narkoba untuk Remaja*. Jurnal Pendidikan Sosial.
- Aulia, R. (2019). *Peran BNN dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar*. Jurnal Kebijakan
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). *Laporan Indeks P4GN Tahun 2023*. Jakarta: Puslitdatin BNN RI. Diakses dari <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggah/2023/01/Laporan-Indeks-P4GN.pdf>
- Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak. (2019). *BNN Kota Pontianak gelar senam sehat anti narkoba*. Pontianak: BNNK Pontianak. Diakses dari <https://pontianakkota.bnn.go.id/bnn-kota-pontianak-gelar-senam-sehat-anti-narkoba/>
- Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak. (2025). *BNN Kota Pontianak melaksanakan kegiatan rapat kerja program pemberdayaan masyarakat anti narkoba di Kota Pontianak tahun 2025*. Pontianak: BNNK Pontianak. Diakses dari <https://pontianakkota.bnn.go.id/bnn-kota-pontianak-melaksanakan-kegiatan-rapat-kerja-program-pemberdayaan-masyarakat-anti-narkoba-di-kota-pontianak-tahun-2025/>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2020). *Model Kemitraan Sinergis Rencana Aksi P4GN Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: BNN RI. Diakses dari <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/BUKU-MODEL-KEMITRAAN-SINERGIS-RENCANA-AKSI-P4GN-BERBASIS-PEMBERDAYAAN-MASYARAKAT.pdf>
- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- BNN Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). *Ketahanan diri anti narkoba*. Diakses dari <https://ntb.bnn.go.id/ketahanan-diri-anti-narkoba/>
- BNN Kota Batam. (2022). *Ketahanan diri remaja terhadap narkoba: Faktor apa?* Diakses dari <https://batamkota.bnn.go.id/ketahanan-diri-remaja-terhadap-narkoba-faktor-apa/>
- BNN Republik Indonesia & UNODC. (2021). *Keluarga sebagai faktor ketahanan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba*. Jakarta: BNN RI. Diakses dari <https://bnn.go.id/bnn-unodc-fokus-keluarga-sebagai-faktor-ketahanan/>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.

- Botvin, G.J., & Griffin, K.W. (2004). *Prevention Science, Drug Abuse Prevention, and Theory*. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 7(2), 113-140.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI). (2019). *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: BNN. (hlm. 45)
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press
- Pusat Penelitian dan Data BNN. (2019). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Kuantitatif 2019*. Puslitdatin BNN. (Puslitdatin)
- Rahmadani, S. (2021). *Efektivitas Penyuluhan Anti-Narkoba terhadap Pengetahuan Remaja*. *Jurnal Pendidikan Remaja*.
- Suyono, D. (2020). *Strategi Pencegahan Narkoba Terhadap Remaja*. *Jurnal Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Dakwah*, 8(1), 45–58. Diakses dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1200>
- Tanadi, ZA. (2023). Upaya Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Jurnal). (Ejournal UPNVJ)
- White, W.L., & Kelly, J.F. (2011). Recovery Management: What if we really believed addiction was a chronic disorder? *In Addiction Recovery Management: Theory, Research, and Practice*. New York: Humana Press.
- Yuliana, L., & Putra, A. (2020). Analisis Program P4GN pada Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial & Hukum*